

SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN ORGANISASI MASYARAKAT PADA KESBANGPOL DAN HUMAS PROVINSI ACEH

M. Rizal Yusni ^{1*}, Lukman Ahmad ², Ismail ³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, AMIK Indonesia, Jl. T Nyak Arief Sp Mesra No. 400, Kota Banda Aceh, Indonesia.

Corresponding Email: m.rizal.husni@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data yang ada di Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh, jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Aceh kebanyakan Organisasi Kemasyarakatan yang telah mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Kantor Kesatuan dan Politik dan selebihnya belum memenuhi syarat menjadi organisasi kemasyarakatan sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh dan Merancang Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh berbasis web. Penulis mengumpulkan data-data dengan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut; Studi Lapangan dan Studi Kepustakaan dengan metode *waterfall* sebagai metode yang digunakan untuk pengembangan sistem. Berdasarkan hasil pengamatan dan penulis dapat menarik suatu kesimpulan yang diantaranya, Sistem Informasi pendaftaran organisasi masyarakat ini dapat memberikan kemudahan bagi Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh untuk memantau data dan organisasi masyarakat.

Kata Kunci: Sistem; Informasi; Pendataan; Organisasi; *Waterfall*.

Abstract

Based on data available at Kesbangpol and Public Relations of Aceh Province, the number of Community Organizations in Aceh Province are mostly Community Organizations that have obtained a Certificate of Registration (SKT) issued by the Unity and Political Office and the rest have not met the requirements to become community organizations as stipulated in the provisions of the Law. Law Number 17 of 2013 concerning Community Organizations. The research objectives were to find out the Information System for Registration of Community Organizations at the Kesbangpol and Public Relations of Aceh Province and to design a Web-based Information System for Registration of Community Organizations at Kesbangpol and Public Relations of Aceh Province. The author collects data with several data collection methods, including the following; Field Studies and Literature Studies with the *waterfall* method as the method used for system development. Based on the results of observations and the authors can draw a conclusion, among others, this information system for registration of community organizations can make it easy for Kesbangpol and Public Relations of Aceh Province to monitor data and community organizations.

Keyword: System; Information; Data Collection; Organization; *Waterfall*.

1. Pendahuluan

Dalam rangka usaha menciptakan tertib administrasi pendaftaran organisasi kemasyarakatan di Provinsi Aceh, maka perlu ditetapkan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap organisasi kemasyarakatan. Upaya ini dilakukan mengingat perkembangan jumlah organisasi kemasyarakatan khususnya di Provinsi Aceh cukup pesat, hal ini sebagai wujud dari meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sehubungan dengan keberadaan organisasi kemasyarakatan yang sebagian besar belum memahami peran dan fungsinya dan dengan adanya ketentuan peraturan perundangan, maka perlu ditentukan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan data yang ada di Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh, jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Provinsi Aceh kebanyakan Organisasi Kemasyarakatan yang telah mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Kantor Kesatuan dan Politik dan selebihnya belum memenuhi syarat menjadi organisasi kemasyarakatan sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

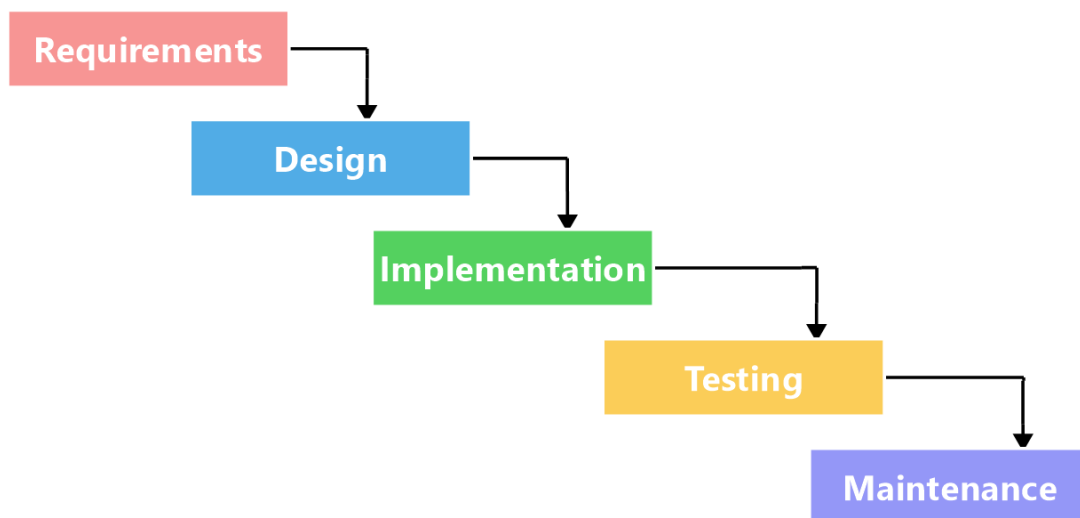
Sistem Informasi yang akan dipaparkan ini merupakan satu model yang fleksibel yang memungkinkan pribadi atau kelompok untuk membentuk gagasan-gagasan dan membatasi masalah dengan membuat asumsi (dugaan) dan menghasilkan pemecahan yang diinginkan serta penjelasan hasil analisis dan pemecahan masalah yang tepat [1]. Diharapkan nantinya dapat membantu dalam memutuskan alternatif-alternatif terbaik dalam melakukan pendaftaran organisasi kemasyarakatan sesuai peraturan perundangan. Penerapan sistem informasi mencakup seluruh lingkup yang berkenaan dengan pendaftaran organisasi masyarakat. Perancangan sistem secara umum adalah suatu tahap dimana didalamnya terdapat identifikasi komponen-komponen sistem informasi yang akan dirancang secara rinci yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pengguna atau user mengenai sistem yang baru sedangkan desain sistem secara terinci memaksudkan untuk membuat program komputer dan ahli teknik lainnya yang akan mengimplementasikan sistem [2,3]. Penggambaran dan rancangan model sistem informasi secara logika dapat dibuat dalam bentuk Diagram Aliran Data (DAD) atau *Data Flow Diagram* (DFD) [4]. Arus data pada Diagram Aliran Data atau *Data Flow Diagram* dapat dijabarkan dengan menggunakan kamus data (*Data Dictionary*). Dalam perancangan sistem informasi pendataan organisasi masyarakat penulis menggunakan beberapa bahasa pemrograman untuk membangun system berbasis *web-base*, adapun bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP *Hypertext Preprocessor*, HTML (*Hyper Text Markup Language*), CSS atau *Cascading Style Sheet*, *JavaScript Object Notation* (JSON), AJAX, dan MySQL.

2. Metode Penelitian

Ada dua metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu;

- 1) Studi lapangan (*Field Studies*)
Yaitu mengumpulkan data langsung dari tempat dimana penulis melaksanakan penelitian. Sedangkan cara mendapatkannya antara lain;
 - a) Wawancara (*interview*)
Data yang didapat dari wawancara langsung dari karyawan/karyawati ataupun pegawai, sehingga data yang didapatkan akurat. Penulis akan mengambil kesimpulan jika ada pendapat antara para karyawan/karyawati maupun pegawai yang berbeda-beda.
 - b) Observasi (*Observation*)
Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan terjun langsung kebagian pengolahan data yang ada pada kantor terkait dalam hal ini adalah pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh.
- 2) Studi Perpustakaan (*Library Studies*)
Yaitu mengumpulkan data dari buku-buku yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang sedang dibuat.

Sedangkan pada metode yang digunakan adalah metode *waterfall*, Metode air terjun (*waterfall*) adalah cara linier untuk menyusun prosedur dan proses dalam proyek pengembangan perangkat lunak. Sebelum beralih ke fase berikutnya dalam proses *waterfall* [5,6], biasanya ada peninjauan dan penutupan untuk memastikan semua tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Metodologi *waterfall* juga dikenal sebagai model Air Terjun adalah proses pengembangan berurutan yang mengalir seperti air terjun melalui semua fase proyek (analisis, desain, pengembangan, dan pengujian, misalnya), dengan setiap fase diselesaikan sepenuhnya sebelum fase berikutnya. fase dimulai [7,8]. Model air terjun adalah contoh model *Sequential* [9,10]. Dalam model ini, aktivitas pengembangan perangkat lunak dibagi menjadi fase-fase yang berbeda dan setiap fase terdiri dari rangkaian tugas dan memiliki tujuan yang berbeda [11,12]. Di metode *waterfall*, pengembangan satu fase dimulai hanya ketika fase sebelumnya selesai.



Gambar 1. Metode *Waterfall*

3. Hasil dan Pembahasan

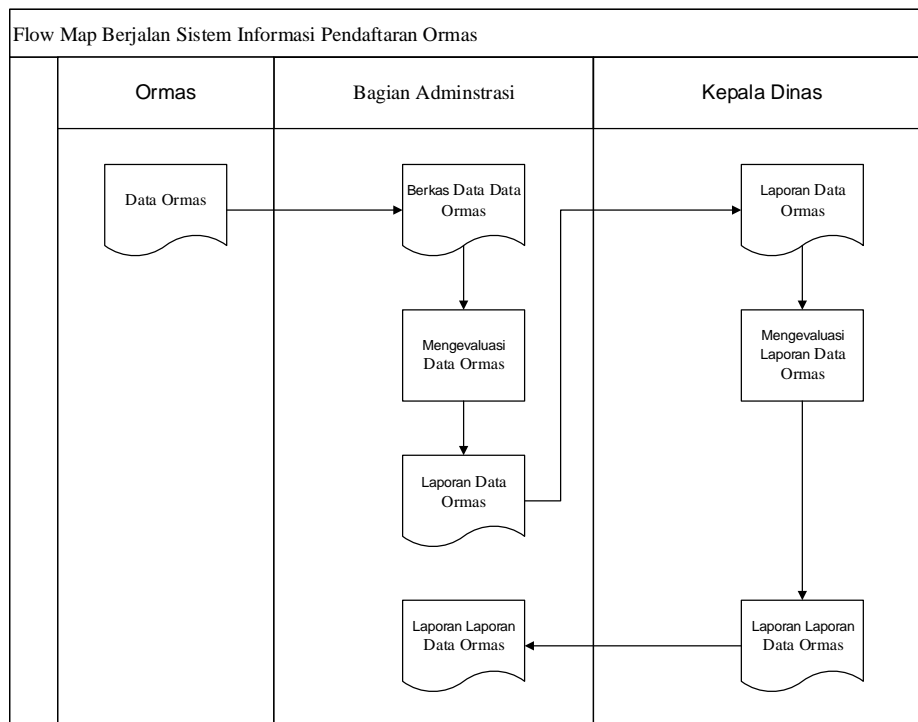
Penyelenggaraan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) selama ini di atur dengan Undang-Undang No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Dalam UU dimaksud (pasal 16 ayat 1, 2 dan 3) pendaftaran Ormas dilakukan dengan pemberian Surat Keterangan Terdaftar (SKT). SKT diberikan secara berjenjang sesuai lingkungannya apakah nasional, provinsi ataupun lingkup kabupaten/kota. Namun dengan diajukannya uji materi ke Mahkamah Konstitusi oleh beberapa Ormas, maka berdasarkan Putusan MK Nomor 82/PUU-XI/2013 tanggal 23 Desember 2014 dan ditindaklanjuti dengan surat dari Kemendagri Nomor : 220/0109/Kesbangpol tanggal 16 Januari 2015 perihal Penjelasan Putusan MK terhadap UU Nomor 17 Tahun 2013, maka teknis pendaftaran Ormas menjadi sebagai berikut :

- 1) Pada prinsipnya ormas dapat terdaftar di setiap tingkat instansi pemerintah, dan dapat juga tidak terdaftar
- 2) Bagi ormas yang tidak terdaftar tidak mendapat pelayanan dari pemerintah, tetapi pemerintah tidak dapat menetapkan ormas tersebut sebagai ormas terlarang, dan tidak dapat melarang kegiatan ormas tersebut sepanjang tidak melakukan kegiatan yang mengganggu keamanan, ketertiban umum dan melakukan pelanggaran hukum.
- 3) Dalam hal ormas mengajukan pendaftaran, untuk mempermudah proses pendaftaran kepada ormas, pendaftaran ormas dilakukan oleh pengurus pusat atau sebutan lainnya pada Kesbangpol setempat sesuai dengan domisili sekretariat pusat atau sebutan lainnya.
- 4) SKT yang dikeluarkan bagi pengurus pusat atau sebutan lainnya berlaku bagi seluruh struktur kepengurusan ormas.

Syarat Pendirian Ormas sebagai berikut:

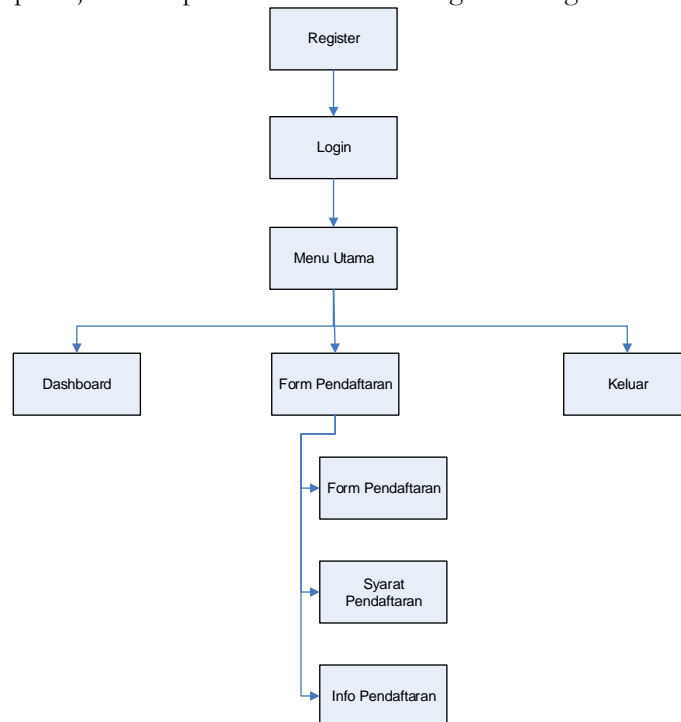
- 1) Surat permohonan Pendaftaran
- 2) Akte pendirian yang dikeluarkan oleh Notaris yang memuat AD dan ART
- 3) Surat keputusan tentang Susunan Pengurus secara lengkap yang sah sesuai AD dan ART
- 4) Surat Keterangan domisili dari Desa setempat
- 5) NPWP atas nama organisasi
- 6) Tujuan dan Progran kerja
- 7) Surat pernyataan kesanggupan melaporkan kegiatan
- 8) Surat pernyataan tidak dalam sengketa kepengurusan atau tidak dalam perkara di pengadilan yang di tanda tangani oleh ketua dan sekretaris
- 9) Surat pernyataan tidak berafiliasi secara kelembagaan dengan partai politik yang ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris
- 10) Surat pernyataan bertanggung jawab terhadap keabsahan keseluruhan isi,data dan informasi dokumen/berkas yang diserahkan dan bersedia dituntut scara hukum,yang ditanda tangani oleh ketu dan sekretaris.
- 11) Foto copy Kartu Tanda Penduduk pengurus organisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh. Sistem yang sedang berjalan pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh sampai saat ini sudah menggunakan sistem secara terkomputerisasi, terutama dalam melakukan penginputan data organisasi tetapi hanya pada penggunaan aplikasi Microsoft Office Excell. Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh saat ini telah memiliki sebuah komputer sebagai alat bantu, tetapi komputer tersebut hanya digunakan untuk melakukan pengetikan surat dan tidak untuk melakukan penginputan data untuk organisasi baru dikarenakan tidak adanya aplikasi yang mendukung pada komputer tersebut. Data yang dikelola pada sistem yang berjalan saat ini tidaklah sistematis, dimana data yang dimiliki tidak dapat mendeskripsikan data secara unik. Melihat kondisi data yang diolah oleh sistem saat ini perlu adanya pembuatan sistem pengkodean data, sehingga beberapa data yang sama jenisnya dapat dikenali sebagai suatu objek yang diinginkan. Dalam proses pengolahan data rekap organisasi pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi standar seperti Microsoft Office Excell, tetapi kendala juga sering terjadi akibat pengulangan pengisian data yang berulang dalam menentukan penyimpanan data perhari sehingga prosesnya terkesan lambat. Dan proses pembuatan laporan pun kadang terjadi kesalahan dan kadang mengalami keterlambatan penyampaian kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu juga menyebabkan terjadinya pemborosan waktu dan tenaga. Analisis prosedur yang berjalan menguraikan secara sistematis aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam sistem informasi organisasi pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh, Prosedur pengolahan pendataan Organisasi yang sedang berjalan terlihat pada gambar 2.



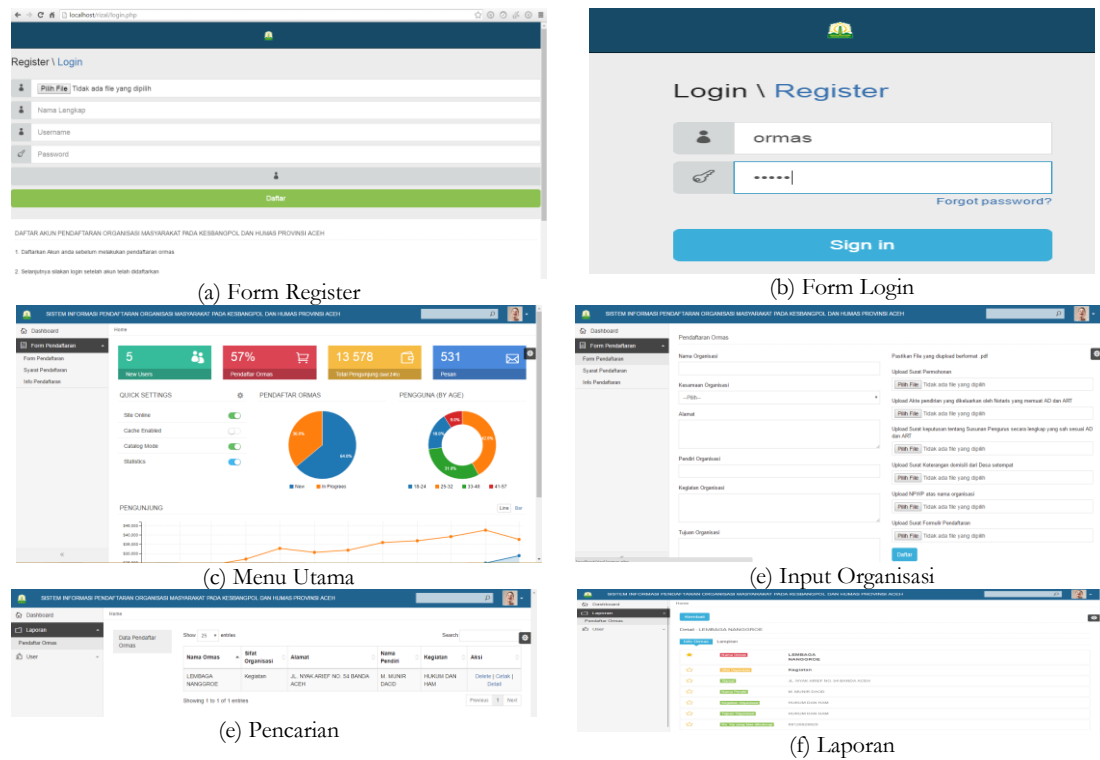
Gambar 2. Flowmap Sistem Berjalan

Perancangan sistem merupakan suatu kegiatan pengembangan prosedur dan proses yang sedang berjalan untuk menghasilkan suatu sistem yang baru, atau memperbaharui sistem yang ada untuk meningkatkan efektifitas kerja agar dapat memenuhi hasil yang digunakan dengan tujuan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang tersedia. Pada bagian ini penulis akan memberikan usulan yang merupakan sistem informasi secara komputerisasi yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah pekerjaan. Adapun Struktur Menu Program sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Menu Program

Proses pendataan Organisasi pada Balai Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh pada dasarnya telah menggunakan komputer. pendataan organisasi, selanjutnya bagian administrasi atau tata usaha mengirimkan form organisasi khususnya organisasi baru untuk mengisi data kelengkapan lainnya. Selanjutnya setelah semua data lengkap, bagian administrasi membuat laporan rekapitulasi mengenai data organisasi tersebut, Agar lebih jelas sistem pendataan ormas dapat dilihat pada flowchart login, flowchart menu utama, flowchart input data organisasi, flowchart pencarian data organisasi, dan flowchart laporan rekap data organisasi. Adapun hasil rancangan aplikasi distribusi barang yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan Aplikasi

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penulis dapat menarik suatu kesimpulan yang diantaranya adalah; Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat ini dapat memberikan kemudahan bagi Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh untuk memantau data dan ormas, Dengan adanya Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat pada Kesbangpol Dan Humas Provinsi Aceh yang dilengkapi dengan aplikasi login, keamanan dapat lebih terjamin dari penggunaan oleh orang-orang yang tidak berhak. Dengan adanya penggunaan database, informasi mengenai organisasi menjadi lebih Up to date dan lengkap, dan Sistem Informasi Pendaftaran Organisasi Masyarakat ini dapat memberikan kualitas layanan yang lebih mudah, cepat dan akurat bagi organisasi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Sutabri, T., 2012. *Konsep sistem informasi*. Penerbit Andi.
- [2] Mulyani, S., 2017. *Metode Analisis dan perancangan sistem*. Abdi Sistematika.
- [3] Santi, I.H., 2020. *Analisa perancangan sistem*. Penerbit NEM.

- [4] Wali, M., 2020. Modul Praktikum Rekayasa Perangkat Lunak. Ellunar Publisher
- [5] Iriandi, A.N., Fitri, I. and Ningsih, S., 2022. Sistem Monitoring Penyewaan Alat-Alat Outdoor Berbasis Web. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 6(3), pp.438-442.
- [6] Effendi, R.M.Y., Andryana, S. and Sari, R.T.K., 2021. Sistem Pakar Diagnosa Kerusakan VGA dengan Metode Certainty Factor dan Algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN). *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 5(1), pp.79-88.
- [7] Mahmuda, S.N. and Ade Momon, S., 2022. Perancangan Aplikasi Presensi Mahasiswa Teknik Indutrsi UNSIKA Menggunakan QR-Code dan Geotagging Berbasis Android. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 6(2), pp.319-324.
- [8] Evitasari, R. and Kusumadiarti, R.S., 2022. Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan di CV Anugerah Sukses Gemilang. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 6(4), pp.600-607.
- [9] Wali, M. and Ahmad, L., 2018. Perancangan Access Open Journal System (AOJS) dengan menggunakan Framework Codeigniter dan Reactjs. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 2(1), pp.48-56.
- [10] Effendi, M.R., Julfia, F.T., Narji, M. and Wanara, D., 2021. Perancangan Aplikasi Berbasis Android Jadwal Service Sepeda Motor Pada Bengkel Ridho Motor. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 7(2), pp.154-168.
- [11] Aji, C.B., 2021. Training Information System at PT. Teknik Media Utama Banda Aceh City. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 1(2), pp.58-62.
- [12] Junita, R.R., 2021. Asset Management Information System at The Health Service of Aceh Province. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*, 1(2), pp.49-57.